

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kuasa tidak bekerja semata-mata melalui mekanisme represi, tetapi secara simultan memproduksi pengetahuan. Sebaliknya, pengetahuan berfungsi mengukuhkan, menormalisasi, dan mereproduksi kuasa itu sendiri. Melalui kajian atas wacana hadis Sayyid Muḥammad Ibn ‘Alawī al-Mālikī dalam isu *tawassul*, *tabarruk*, maulid Nabi, ziarah kubur, dan *bid’ah*, penelitian ini menegaskan bahwa perbedaan antara al-Mālikī dan otoritas ulama Salafi di Arab Saudi tidak dapat direduksi sebagai perselisihan teknis metodologis semata. Perbedaan tersebut berakar pada konfigurasi kuasa-pengetahuan yang timpang, di mana produksi, legitimasi, dan sirkulasi pengetahuan hadis di Arab Saudi dikendalikan oleh struktur keagamaan negara yang berkelindan dengan ideologi Salafi-Wahhabi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perbedaan epistemologis ini termanifestasi secara konkret dalam pola *istidlāl*, penilaian terhadap periwayat (*jarḥ wa al-ta’dīl*), sikap terhadap hadis *da’if* dalam *faḍā’il al-a’māl*, serta pendekatan *fiqh al-ḥadīṣ* yang digunakan. Al-Mālikī secara konsisten memposisikan lima isu tersebut dalam ranah *furū’* dengan legitimasi yang dibangun melalui hadis-hadis kanonik, praktik sahabat, kepadatan riwayat lintas generasi, serta otoritas jumur *muḥaddiṣīn* Sunni. Hadis yang sama dapat menghasilkan kesimpulan yang berbeda, baik pada level kualitas sanad maupun pemaknaan matan, tergantung pada horizon epistemologis dan kepentingan wacana yang melingkupinya. Hal ini tampak jelas dalam perbedaan penilaian terhadap periwayat seperti ‘Amr bin Mālik al-Nukrī, Abū al-Jawzā’, Muḥammad bin Muṣ’ab al-Qarqasānī, dan Rūḥ bin Ṣalāḥ, yang dinilai *ṣiḥaḥ* oleh al-Mālikī namun di-*jarḥ* oleh ulama Salafi—perbedaan yang berdampak langsung pada legitimasi atau delegitimasi praktik keagamaan tertentu.

Lebih jauh, penelitian ini mengungkap bahwa relasi kuasa-pengetahuan hadis di Arab Saudi tidak hanya beroperasi melalui perdebatan akademik,

melainkan dilembagakan melalui kontrol institusional negara atas fatwa, pendidikan, lembaga ilmiah, dan akses mimbar. Dalam medan kuasa yang demikian, al-Mālikī menempati posisi non-dominan dan mengalami marginalisasi melalui mekanisme disipliner yang melibatkan sensor karya, pembatasan aktivitas dakwah, hingga delegitimasi simbolik. Namun, marginalisasi tersebut tidak menghapus agensi keilmuannya. Sebaliknya, al-Mālikī merespons tekanan struktural itu dengan strategi resistensi yang bersifat produktif dan non-konfrontatif.

Strategi tersebut diwujudkan melalui redefinisi kategori keilmuan, penggunaan literatur Salafi sebagai sumber legitimasi internal, pola *istidlāl* kumulatif-integratif, serta pemanfaatan modal simbolik sebagai seorang sayyid dan ulama Hijaz. Di saat yang sama, ia membangun dan memelihara jaringan keilmuan transnasional serta mereproduksi pengetahuan melalui karya tulis dan halaqah non-negara di Rusaīfah. Relasi kuasa-pengetahuan yang dihadapinya bersifat asimetris, tetapi tidak sepenuhnya menutup ruang negosiasi makna. Aktor non-dominan tetap memiliki kapasitas untuk membentuk rezim kebenaran alternatif yang sah secara tradisional, meskipun subversif secara politis. Penelitian ini memperlihatkan secara konkret bahwa hadis tidak hanya berfungsi sebagai teks normatif, melainkan sebagai arena kontestasi kuasa, otoritas, dan legitimasi keagamaan. Hadis bekerja sebagai medium produksi kebenaran yang selalu terikat pada relasi sosial, institusional, dan politik. Kasus al-Mālikī menegaskan bahwa perdebatan hadis di Arab Saudi abad ke-20 merupakan bagian dari pergulatan yang lebih luas tentang siapa yang berhak mendefinisikan ortodoksi, menentukan batas penyimpangan, dan memonopoli makna “Islam yang sah” di ruang publik.

5.2 Rekomendasi

5.2.1. Secara akademik, penelitian ini diharapkan menjadi pemantik pengembangan kajian hadis yang tidak semata berfokus pada validitas sanad dan matan secara teknis, tetapi juga mempertimbangkan dimensi sosial-politik yang melingkupi produksi pengetahuan hadis. Kajian hadis

ke depan perlu lebih terbuka terhadap pendekatan interdisipliner seperti sosiologi pengetahuan atau analisis wacana.

5.2.2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian dengan membandingkan relasi kuasa-pengetahuan hadis pada tokoh atau wilayah-wilayah lain untuk melihat apakah pola kontestasi wacana antara ulama non-dominan dan otoritas keagamaan negara merupakan fenomena khas Saudi atau bagian dari kecenderungan global dalam politik keilmuan.

5.2.3. Bagi pengembangan studi pemikiran Sayyid Muḥammad Ibn ‘Alawī al-Mālikī, penelitian lanjutan dapat menelaah secara lebih mendalam respons balik ulama Salafi terhadap *Mafāhīm Yajibu an Tuṣāḥḥah*, baik dalam bentuk fatwa, risalah bantahan, maupun kebijakan institusional untuk memetakan relasi kuasa secara lebih utuh, tidak hanya dari sisi wacana al-Mālikī, tetapi juga dari mekanisme hegemonik melalui otoritas keagamaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi refleksi bagi lembaga keagamaan dan otoritas negara agar lebih arif dalam menyikapi keragaman pandangan keagamaan.

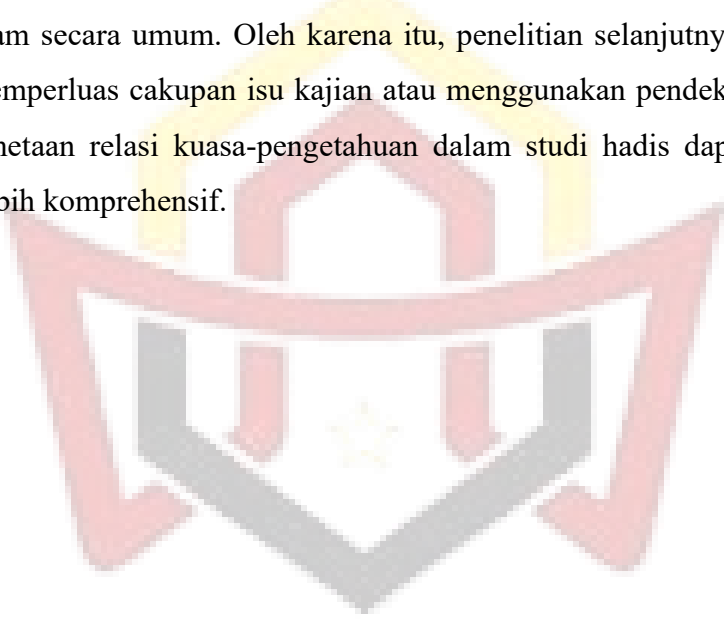
5.3 Implikasi

Penelitian ini memiliki implikasi teoretis terhadap penggunaan paradigma relasi kuasa-pengetahuan dalam studi hadis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori relasi kuasa-pengetahuan relevan dan produktif untuk membaca dinamika otoritas keilmuan hadis, khususnya di Arab Saudi. Penelitian ini mendukung pandangan bahwa produksi dan legitimasi pengetahuan keagamaan tidak sepenuhnya netral, melainkan berada dalam jaringan kekuasaan tertentu. Pada saat yang sama, penelitian ini memperluas penerapan teori tersebut dalam konteks studi hadis yang selama ini dominan menggunakan pendekatan normatif dan filologis.

5.4 Keterbatasan Studi

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam beberapa aspek. Pertama, ruang lingkup kajian isu yang dianalisis. Studi ini hanya memfokuskan pembahasan pada lima isu keagamaan, yaitu *tawassul*,

tabarruk, peringatan maulid Nabi, ziarah kubur, dan bid'ah. Kelima isu tersebut dipilih karena merepresentasikan titik-titik krusial kontestasi wacana antara Sayyid Muḥammad Ibn 'Alawī al-Mālikī dan otoritas keagamaan dominan, serta dinilai paling relevan dalam mengeksplorasi dan mendalami relasi kuasa-pengetahuan yang bekerja dalam kajian hadis di Arab Saudi abad ke-XX. Kedua, penelitian ini tidak membahas isu-isu keagamaan lain yang juga berpotensi memperlihatkan dinamika relasi kuasa-pengetahuan secara lebih luas, baik dalam ranah metodologi hadis, fikih, maupun praktik keagamaan umat Islam secara umum. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan isu kajian atau menggunakan pendekatan berbeda agar pemetaan relasi kuasa-pengetahuan dalam studi hadis dapat dilakukan secara lebih komprehensif.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurrozak. (2020) Implementasi Hadis Perempuan Melakukan Perjalanan Tanpa Mahram Bertentangan Dengan Aturan Baru Arab Saudi Membolehkan Wanita Pergi Tanpa Mahram. *Aqwal: Journal of Qur'an and Hadis Studies*.
- Abidin, M. Z. (2022). Dinamika Gerakan Salafi dan Paradoks Kosmopolitanisme Islam: Problema Terminologis, Sejarah dan Ajaran. *Tashwir*, 10, 17-35.
- Al-Asqalānī, Ibn Ḥajar. (1984). *Tahzīb al- Tahzīb*. Beirut: Dār al-Fikr.
- Al-Albani, N. (2001). *Tawassul Anwā'uhu wa Ahkaāmuhu*. Riyadh: Maktabah al-Ma'arif.
- , (t.t). *Ḍa'īf al-Jāmi' al-Ṣaghīr wa Ziyādatuhu*. Beirut: al-Maktab al-Islāmī.
- , (1999). *Silsilat al-Aḥādīs al-Ṣaḥīḥah*. Riyadh: Dār al-Minhāj.
- Al-Baihaqī. (2008). *Dalā'il al-Nubuwwah*. Beirut: Dār el-Fikr.
- Abdullah, H. (2022). Penilaian Kontrastif Terjemahan Kata Nama Khas Terhadap Hadis dalam Kitab al-Halal wa al-Haram fi al-Islam. *Hadis*, 12(24), 27-39.
- Al-Bukhārī. (2001). *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Beirut: Muassasat al-Risālah.
- Al-Dārimī. (1990). *Sunan al-Dārimī*. Beirut: Dār el-Fikr.
- Alhafizh, Rasyid, Novizal Wendry, and Andri Ashadi. (2024). Perebutan Ruang Doktrinasi Hadis Isbāl NU dan Salafi pada New Media. *Journal of Qur'an and Hadith Studies*. 13.2.
- Ahmadi, R. (2018). The Ideological Transformation and Fragmentative-Ambiguity of Global Salafism. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* (No. Series 1, pp. 100-113).
- Arifuddin, A., & Kholid, A. (2021). Dakwah Bil Qalam: Kajian Komunikasi Prof. Dr. Sayyid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki Al-Hasani Dalam Kitab Mafahim Yajibu An-Tusohhah Tentang Kesalahan Parameter Pemvonisan Kafir Dan Sesat. *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1). <https://doi.org/10.31602/jm.v4i1.4812>
- Ardiansyah, A. (2013). Pengaruh Mazhab Hanbali dan Pemikiran Ibnu Taimiyah dalam Paham Salafi. *Journal Analytica Islamica*, 2(2), 246-261.
- Aswar, H. (2016). Politik Luar Negeri Arab Saudi dan Ajaran Salafi-Wahabi di Indonesia. *Jisiera: The Journal of Islamic Studies and International Relations*, 1(1), 15-30.
- , (2023). Ulama Dalam Dinamika Politik Kerajaan Arab Saudi.
- Asyrofi, M. H. (2014). *Hak dan Kewajiban Suami Istri (Studi Pemikiran Sayyid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki Dalam Kitab Adab Al-Islam Fi Nizam Al-Usrah*. Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga.

- Azra, Azyumardi. (2013). *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*. Jakarta: Kencana.
- Bacon, F. (1883). *The Works of Francis Bacon*. Longmans & Company.
- Bano, M. (2021). *Salafi Social and Political Movements: National and Transnational Contexts*. Edinburgh University Press.
- Baiheki, A., Nasrulloh, N., & Fadilah, N. (2025). Mengetahui Cacatnya Hadis: Hadist Dhaif dan Hukum Mengamalkannya. *Al-Fatih: Jurnal Tafsir Al-Qur'an dan Hadist*, 1(3), 352-364.
- Brown, L. C., & Al-Rasheed, M. (2003). *A History of Saudi Arabia*. Foreign Affairs, 82(1), 175. <https://doi.org/10.2307/20033478>
- Chaplin, C. (2014). Imagining the land of the two holy mosques: The social and doctrinal importance of Saudi Arabia in Indonesian Salafi discourse. *Austrian Journal of South-East Asian Studies*, 7(2), 217-236.
- Chodijah, L. N. (2021). *Konsep Tabarruk perspektif Ahlussunnah Wal jama'ah dan Syi'ah: Studi Komparasi pemikiran Zaynu al-Abidin Ba'alawi dan Ja'far Subhani*. Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Commins, D. (2006). *The Wahhabi mission and Saudi Arabia*. Choice Reviews Online, 44(03), 44-1754-44-1754. <https://doi.org/10.5860/CHOICE.44-1754>
- Dahlan, A. Z. (1986). *Fitnah al-Wahhabiyyah*. Istanbul.
- Daniels, T. P. (2007). The Origins of Islamic Reformism in Southeast Asia: Networks of Malay-Indonesian and Middle Eastern 'Ulama' in the Seventeenth and Eighteenth Centuries by Ayzumardi Azra (Honolulu: University of Hawai'i Press, 2004. 254 pages.). *American Journal of Islam and Society*, 24(1), 101-104. <https://doi.org/10.35632/ajis.v24i1.1565>
- Darlow, M., & Bray, B. (2010). *Ibn Saud: The Desert Warrior Who Created the Kingdom of Saudi Arabia*. New York: Skyhorse Publishing.
- Delong-Bas, N. J. (2008). *Wahhabi Islam: From Revival and Reform to Global Jihad*. Oxford University Press.
- Fata, B. S., Ismail, I., Nanyang, I. R., & Fata, B. S. (2022). Brother against Brother: Early Refutation of Wahhabism by the 18th-Century Hanbali Scholars. *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 23(1), 17-36.
- Fathurrahman, Oman. (2011) *Sanad dan Jaringan Ulama Nusantara*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Farhan, I. (2015). Pemikiran Kalam Syekh Sulaiman Binâ€™ Abd Al-Wahhab: Sebuah Kritik terhadap Aliran Wahhabi. *Hikmatuna*, 1(2).
- Farih, A. (2016). Paradigma Pemikiran Tawassul Dan Tabarruk Sayyid Ahmad Bin Zaini Dahlan Ditengah Mayoritas Teologi Madzhab Wahaby. *Jurnal Theologia*, 27(2), 279-304.

- Foucault, M. (1980). *Power/Knowledge: Selected Interviews and Other Writings 1972-1977*. Sussex: The Harvester Press.
- , (1984). *The Subject and Power. In The Essential Work of Foucault*. New York: The New Press.
- , (1997). *Sejarah Seksualitas: Seks dan Kekuasaan*. Gramedia Pustaka Utama, terj. Jakarta: Pustaka Utama.
- Hafid, W. (2020). Menyoal Gerakan Salafi Di Indonesia (Pro-Kontra Metode Dakwah Salafi). *Al-Tafaquh: Journal of Islamic Law*, 2(1), 29-48.
- Hamdani, A. N. (2022). Al-Sayyid Muhammad Ibn Al-‘Alawi Al- Maliki Dan Kontribusinya Dalam Peringkasan Mustalah Hadis. *Nabawi: Journal of Hadith Studies*.
- Hamid, S. (2011). Jihad in Saudi Arabia: Violence and Pan-Islamism since 1979 by Thomas Hegghammer (New York: Cambridge University Press. 2010. pbk. 290 pages.). *American Journal of Islam and Society*, 28 (4), 140–142. <https://doi.org/10.35632/ajis.v28i4.1235>
- Hanifa, M. S., Masrur, A., & Khaeruman, B. (2022). Kriteria Kesahihan Hadis Menurut Nashiruddin Albani dan Ahmad Al-Ghumari. *Jurnal Riset Agama*, 2(2), 482-500.
- Haugaard, M. (2022). Foucault and Power: A Critique and Retheorization. *Critical Review*, 34(3–4), 341–371. <https://doi.org/10.1080/0891381122.2133803>
- Heacock, P. (Ed.). (2003). *Cambridge Dictionary of American Idioms*. Cambridge Univ. Press.
- Hegghammer, Thomas. (2010). Islamism, Jihadism, and the Saudi State. *Cambridge Middle East Studies*, Vol. 45.
- Hibatul Wafi, M. (2018). Diskursus Reformasi Arab Saudi: Kontestasi Kerajaan Saudi Dan Wahabi. *Journal of Islamic World and Politics*, 2(1). <https://doi.org/10.18196/jiwp.2113>
- Hoyland, R. G. (2001). *Arabia and the Arabs: From the Bronze Age to the Coming of Islam*. Routledge: Taylor & Francis Group.
- Huda, M. K. (2016). Paradigma Metode Pemahaman Hadis Klasik dan Modern: Perspektif Analisis Wacana. *Refleksi: Jurnal Kajian Agama dan Filsafat*, 15(1), 29-62.
- Ismail, R. (2021). *Rethinking Salafism: The Transnational Networks of Salafi'Ulama in Egypt, Kuwait, and Saudi Arabia*. Oxford University Press.
- Isnaeni, A. (2016). Problematika Perilaku Bidah dalam Kritik Hadis. *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*, 6(1), 135-159.
- ‘Iyād, Qāḍī. (2000). *Al-Syifā’ bi Ta’rīf Huqūq al-Muṣṭafā*, ed. Muḥammad Fu’ād ‘Abd al-Bāqī. Cairo: Dār al-Kutub al-Miṣrīyah.
- Ibn al-Jawzi. (2020). *Al-Wafā’ (Terj)*. Pustaka al-Kautsar.

- Ibn Bāz. (2002). *Majmū' al-Fatāwā*. Beirut: Dār al-Wafā'.
- Ibn Hibbān. (1936). *Al-Majrūhīn Min al-Muḥaddiṣīn, tahqīq* Maḥmūd Ibrāhīm Zāyid. Beirut: Dār al-Ma'rifah.
- Ibn Taimiyyah. (1982). *Qā'idah Jalīlah fī al-Tawassul wa al-Wasīlah*. Riyadh: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Ibrahim, al-Sharif, Ahmad. (1981). *Tārīkh al- 'Ilm wa al- 'Ulamā' bi al-Madīnah al-Munawwarah*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Imtyas, R. (2021). *Metode Hasan bin Ali Assaqaf dalam Kritik Hadis: Studi atas Kitab Tanāquḍāt al-Albānī al-Wāḍiḥāt*. Penerbit A-Empat.
- Islamy, M. R. (2021). Tracing the Roots of Radicalism and Terrorism: Muhammad Ibn Alawi Al-Maliki's Thought Related to Extremism Discourse. *Religió: Jurnal Studi Agama-Agama*, 11(2), 223–241. <https://doi.org/10.15642/r28>.
- Ishak, A. M., & Baihaqi, F. A. (2024). Rekonstruksi Tawassul Ghairu Masyru' Perspektif Salafiyah Wahabiyah (Studi Analisis Kritis Kajian Ushul). *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies*, 6(2), 308-324.
- Jabali, F. (2013). *Periwayatan Khawarij dalam Literatur Hadis Sunni*. Masters thesis, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah.
- Jahroni, J. (2020). Saudi Arabia Charity and the Institutionalization of Indonesian Salafism. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 58 (1), 35–62. <https://doi.org/10.14421/ajis.2020.581.35-62>
- Al-Kattānī. (1982). *Fihris al-Fahāris wa al-Athbāt wa Mu'jam al-Ma'ājim wa al-Mashyakāt wa al-Musalsalāt*. Beirut: Dār al-Gharb al-Islāmī.
- Kamaruddin, K., Rahman, A. A., & Zin, M. Z. M. (2024). Al-Barakah Dan Tabarruk, Satu Kajian Literatur. *Journal of Islamic*, 9(63), 394-405.
- Karina, A., Kurniawan, R., & Millah, M. I. (2025). Penelitian Hadis Dhaif Melalui Perspektif Tārīkh Al-Ruwāḥ: Analisis Kritis Terhadap Validitas Periwayatan. *Jurnal Sosial Teknologi*, 5(6).
- Kaṣīr, Ibn. (2000). *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm*, ed. Muhammad Fu'ād 'Abd al-Bāqī. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Kauffeldt, J. (2003). *A History of Saudi Arabia: Al-Rasheed*, Madawi: New York: Cambridge University Press 255 pp., Publication Date: April 2002. History: Reviews of New Books, 31(2), 84–84. <https://doi.org/003.10527953>
- Kharir, A. G., Maula, A., Chanina, I., & Kibtiana, A. N. (2025). Urgensi Ilmu al-Jarh wa al-Ta'dil dalam Menyaring Hadis-Hadis Lemah dan Palsu. *Jurnal Study Islam*, 1(01), 53-61.
- Kudhori, M. (2017). Kritik Terhadap Pemikiran al-Albani Tentang Kehujjahan Hadis Ḍa'īf. *Kalam*, 11(2), 423-454.
- Knysh, A. (2007). *Contextualizing the Salafi-Sufi Conflict (From the Northern Caucasus to Hadramawt)*. Middle Eastern Studies, 43(4), 503–530.

- Kodir, F. A. (2016). Prinsip-prinsip Ushul Fiqh Mazhab Salafi Saudi. *Empirisma: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam*, 25(1).
- Lacey, Robert. (1981). *The Kingdom: Arabia and the House of Saud*. New York: Harcourt Brace Jovanovich.
- Lawrence, T. E. (2005). *Seven Pillars of Wisdom*. University of Pennsylvania.
- Alma'arif. (2019). *Relasi Kuasa-Pengetahuan Pemikiran Hadis al-Gazzali*. Disertasi. Pascasarjana Program Doktorat Studi Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Al-Makkī, Abd Allāh al-Mīrghani. (1908). *Al-Sulūk Ilā Allāh*. (Makkah: al-Maktabah al-Tijārīyah al-Kubrā,
- Al-Mālikī, M. I. 'Alawī. (2003). *Mafāhīm Yajibu an-Tuṣaḥḥah. Haiah al-Ṣafwah al-Malikiyah*.
- , (2010). *Al-Muhaddis al-'Ālim, Manhaj al-Malikī fī al-Tawassul wa al-Syafā'ah*. Riyadh: Dār al-Minhāj.
- , *Al-Manhal al-Laṭīf fī Uṣūl al-Ḥadīṣ al-Syarīf*. Diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Adnan Qohar dengan judul Ilmu Ushul Hadis. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Maliki, A. A., & Al-Nuri, H. S. (2011). Ibanah Al-Ahkam Syarah Bulugh Al-Maram. *Al-Hidayah Publication*.
- Al-Mizzī. (1980). *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl*, ed. Bashshār 'Awwād Ma'rūf. Beirut: Mu'assasah al-Risālah.
- Maula, K. M., Muthi'ah, A., Nurkholidah, N., Lutfi, A., & Sanusi, A. (2023, March). *Kontradiksi Pemahaman Hadis Nabi mengenai Khurafat, Takhayul, dan Bid'ah: Studi Kitab Mafahim Yajibu an-Thussohah Karya Abuya Sayyid 'Alawi al-Maliki*. Gunung Djati Conference Series. Vol 21.
- M. Jakfar, T., Bakry, N., Andy, S., & Habibi Mz, M. (2023). The Struggle Between Salafi Scholars And Islamic Boarding School Scholars: The Controversy Over The Practice Of Fiqh Hadith In Aceh And North Sumatra, Indonesia. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 23(1), 88. <https://doi.org/10.2237333>
- Majid, A., Nasrun, M., Wendry, N., Sangaji, R., & Hakim, A. (2023). Salafi, Hadith, and Islamic Law: Identity Politics and Wahabi Movement in East Kalimantan. 23(1).
- Maksum, G. (2025). Stagnasi Perkembangan Tafsir di Arab Saudi. *Al-Ashriyyah*, 11(1), 87-100.
- Mani', A. I. (1983). *Hiwār Ma'a al-Mālikī fī Radd Munkarātihi wa Ḍalālātihi. Farazdaq al-Tijariyal*. Riyadh.
- Marhumah, M. (2011). Konstruksi Gender, Hegemoni Kekuasaan, Dan Lembaga Pendidikan. *Karsa Journal of Social and Islamic Culture*, 167–182. <https://doi.org/10.19105/karsa.v19i2.64>

- McMahon, S. H. (t.t.). *The McMahon-Hussein Correspondence 14 July 1915-10 March 1916*. Univeristy of Delaware.
- Meijer, R. (2022). *Global Salafism*. Wiley/Blackwell.
- Mubarok, F. S., Muhid, M., & Supriyadi, I. (2025). Karakter Hadis Sufistik Riwayat Al-Hasan Al-Başri dalam Şahīḥ Al-Bukhāri Dan Şahīḥ Muslim. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 11(1), 16-32.
- Muhid, M., Roziqin, M. K., & Nurita, A. (2023). Pengaruh dan Metode Pensyarahan Hadis Sayyid Muhammad Ibn Alawi al-Maliki. *Medina-Te : Jurnal Studi Islam*, 19(1), 77–91. <https://doi.org/10.19109/medi1.18578>
- Muta'allim, M. A., Wassalwa, S. M. M., Nuraini, S., Agustin, Y. D., & Wicaksi, D. (2023, March). Pesantren as Agent of Wasathiyah on Responding the Problems of the Indonesian Community in the Society 5.0 Era (Case Study of Alumni Abuya Sayyid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki). In *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)* (Vol. 2, No. 1).
- Al-Nābulusī. (1986). *Al-Ḥaqīqah wa al-Majāz fī Riḥlat Bilād al-Shām wa Miṣr wa al-Ḥijāz*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Al-Naisābūrī, Al-Ḥākim. (1985). *Al-Mustadrak 'alā al-Şahīḥayn*, ed. Syu'aīb al-Arna'ūt. Beirut: Mu'assasah al-Risālah.
- Al-Nasā'ī. (2002). *Al-Mawā'idh* dalam *Sunan al-Kubrā*, ed. Shu'ayb al-Arna'ūt. Beirut: Mu'assasah al-Risālah.
- Al-Nawawī. (1999). *Al-Aẓkar. Dar Ibn al-Jawzi*. Beirut: Dār el-Fikr.
- Nadhiran, H. (2017). Epistemologi Kritik Hadis. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*, 18(2), 39-63.
- Nawab, M., & Osman, M. (2014). *Salafi Ulama in UMNO: Political Convergence Or Expediency?* Contemporary Southeast Asia, 206-231.
- Nirwana, D. (2014). Diskursus Studi Hadis Dalam Wacana Islam Kontemporer. *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(2).
- Nugroho, S. F. (2024). Manusia dan Relasi Kuasa dalam Pandangan Michel Foucault. *Filsafat Manusia*.
- Nurfalina, Y., & Effendi, E. (2024). Evolusi Gerakan Salafisme: Dari Masa Ibnu Taymiyyah Sampai Muhammad Bin Abdul Wahab. *Jurnal Kawakib*, 5(1), 43-50.
- Nursyabani, M. (2024). From Saudi to Social Media: Arabization of Islam Via Salafi Instagram Accounts in Indonesia. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 20(2), 337-356.
- Ochsenwald, W. (2001). *Religious Publication in Saudi Arabia, 1979-1989*. Brill NV, Leiden. <https://www.jstor.org/stable/1571350>
- (1984). *Religion, Society, and the State in Arabia*.

- Onley, J. (2009). Britain and the Gulf Shaikhdoms, 1820-1971: The Politics of Protection. *CIRS: Center for International and Regional Studies*.
- Prasetya, A. (2024). *Konsep Islam Wasatiyyah Menurut Sayyid Muhammad 'Alawi Al-Maliki dan Relevansinya Terhadap Persatuan Umat Islam*. Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Prayogi, A., Verawati, S., Said, I. G., & Bustomi, A. W. (2025). Differentiating The Hadiths On Tabarruk At The Tomb Of The Prophet Among Sunnis In The Book Of Mafāhim And Al-Tabarruk. *Nabawi: Journal of Hadith Studies*.
- Preljević, H. (2022). Islam and the Arab Awakening. *Context: Journal of Interdisciplinary Studies*, 2(2), 147–152. <https://doi.org/10.55425/.147>
- Prihantoro, H. A. (2023). Ulama Dan Politik Pengetahuan Dalam Ushul Fikih: Relasi Kuasa, Paham Teologis dan Geopolitik (Disertasi Doktor). Pascasarjana Program Doktor Studi Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Priyatmaja, A. A. (2024). Revealing the Legal Formal of Politization of Prophetic Hadith in Riyād al-Sālihin No. 1320: Menyingkap Legal Formal Politisasi Hadis Nabi dalam Riyād al-Sālihin No. 1320. *Jurnal Living Hadis*, 9 (1), 31–48. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2024.5113>
- Purwanto, T. (2019). Kesetaraan Gender Dan Relasi Kuasa Dalam Tafsir Al-Qur'an Tematik Kementerian Agama Republik Indonesia. *Palastren: Jurnal Studi Gender*, 12 (1), Article 1. <https://doi.org/10.21043/palastren.v12i1.5052>
- Qibtia, M. (2025). Teori dan Metodologi Pemahaman Hadis Tekstual Ibnu Taimiyah dan Muhammad Nashiruddin al-Albani. *Shahih (Jurnal Ilmu Kewahyuan)*.
- Qurtuby, S. A. (2021). Saudi Arabia and Indonesian Networks: On Islamic and Muslim Scholars. *Islam Nusantara: Journal for the Study of Islamic History and Culture*, 2 (2), Article 2. <https://doi.org/10.47776/is18>
- , *Muted Modernists: The Struggle Over Divine Politics in Saudi Arabia*. Oxford University Press.
- , (2010). *A History of Saudi Arabia*. Cambridge: Cambridge University Press.
- , (2015). *Muted Modernists: The Struggle over Divine Politics in Saudi Arabia*. Oxford: Oxford University Press.
- Alrebh, A. F. (2017). A Wahhabi Ethic in Saudi Arabia. *Sociology of Islam*, 5 (4), 278–302. <https://doi.org/10.1163/22131418-00504001>
- Rahman, Sainul. (2019). Arab Saudi Baru: Visi 2030, Reformasi, dan Wahabisme. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Riddell, Peter. (2001). *Islam and the Malay-Indonesian World: Transmission and Responses*. London: Hurst & Company.

- Rizaldi, M. (2023). *Politisasi Hadis-Hadis Al-Sahihain Akun Buletin Dakwah Kaffah (Penggunaan Hadis Untuk Kepentingan Ideologi Politik*. Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rezi, M., Taufik, M., & Tarihoran, A. S. (2023). Perseteruan Ideologi dalam Dinamika Kritik Hadis antara Muhammad Nashiruddin al-Albani dan Abdullah al-Ghumariy. *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan Filsafat*, 19(1), 81-107.
- Al-Samhūdī. (1992). *Al-Riyāḍ al-Nafīṣah fī al-Tawassul wa al-Syafā'ah*. Cairo: Dār al-Kutub al-Miṣrīyah.
- Al-Subkī. (1982). Tāj al-Dīn, *Ṭabaqāt al-Shāfi'īyyah al-Kubrā*, ed. 'Abd al-Rahmān al-Ṭahhān. Beirut: Dār al-Fikr.
- (1987). Tāj al-Dīn, *Syifā' al-Saqām fī Ziyārah Khaīr al-Anām*, ed. Muḥammad Fu'ād 'Abd al-Bāqī. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Al-Suyutī, Jalaluddin. (1998). *Al-Khaṣā'is al-Kubrā*. Beirut: Muassasat al-Risālah.
- (1985). *Al-Hay'ah al-Kubra fī al-Tawassul*, ed. Muḥammad Fu'ād Abd al-Bāqī. Cairo: Dār al-Kutub al-Miṣrīyah.
- Al-Ṭabarānī. (1992). *Mu'jam al-Kabīr*. Beirut: Dār el-Fikr.
- (1998). *Majma' al-Zawā'id*. Beirut: Muassasat al-Risālah.
- Al-Ṭabarī, Ibn Jarir. (1985). *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āy al-Qur'ān*, ed. Muḥammad Abū al-Faḍl Ibrāhīm. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Alu al-Shaykh, S. (1987). *Hāzihi Maḥāhimunā: Radd 'Ala Kitāb Maḥāhim Yajib an-Tusahhah Li Muhammad 'Alawī al-Malikī*, np.
- Salihima, S. (2009). Muhammad Ibn Abdul Wahab 1703-1791 (Sejarah dan Perjuangannya). *Jurnal Adabiyah*, 9(2), 229-239.
- Salim Gp, M. A. (2017). Competing Political Ideologies on the Implementation of Islamic Law in Indonesia: Historical and Legal Pluralist Perspectives. *Ahkam: Jurnal Ilmu Syariah*, 17 (2). <https://doi.org/10.15408/ajis.v33>
- Sirriyeh, Elizabeth. (1999). *Sufis and Anti-Sufis: The Defense, Rethinking, and Rejection of Sufism in the Modern World*. Richmond: Curzon Press.
- Sinani, B. (2022). Post-Salafism: Religious Revisionism in Contemporary Saudi Arabia. *Religions* 13: 340.
- Siregar, M. (2021). Kritik terhadap teori kekuasaan-pengetahuan Foucault. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 1(1).
- Spencer, J, Trimingham. (1971). *The Sufi Orders in Islam*. Oxford: Clarendon Press.
- Steinberg, Guido. (2002) *Religion und Politik in Saudi-Arabien: Die wahhabitischen Gelehrten 1902-1953*. Hamburg: Deutsches Orient-Institut.
- Subhani, J. F., Syaikh, Z., & Najib, A. (1993). *Tawassul, Tabarruk, Ziarah Kubur, Karamah Wali: Termasuk Ajaran Islam: Kritik Atas Faham Wahabi*.

- Subhani, J. F., & Tawassul, T. (1996). *Studi Kritis Faham Wahabi: Tauhid dan Syirik, terj. Muhammad al Baqir*. Bandung: Mizan.
- Sulaiman, M. B., Zaeni, A., & Purwanti, D. (2021). Struktur Ide Dasar Pemikiran Pendidikan Sayyid Muhammad bin Alawi al-Maliki. *Al-Mufasssir*, 3 (1), 20–33. <https://doi.org/10.32534/amf.v3i1.2410>
- Surur, A. M. (2023). Al-Sayyid Muhammad Alawi's Thoughts on the Hadith of Glorifying the Ahl Al-Bayt. *Millati: Journal Of Islamic Studies And Humanities*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.18326/millati.v8i2.546>
- (2023). Hadith Regarding the Law of Tabarruk Against Habaib: Living Hadith Study of Gedongsari Prambon Nganjuk Islamic Boarding School. Addin: *Media Dialektika Ilmu Islam*, 17(2).
- Susanto, N. H. (2017). Reinterpretasi Konsep Bidah Menuju Islam Transformatif. *Jurnal Madania*, 21(2), 235-246.
- Syarifah, U. (2015). Peran dan Kontribusi Nashiruddin Al-Albani (w. 1998) dalam Perkembangan Ilmu Hadis. *Riwayah*, 1(1), 1-18.
- Syafiuddin, A. (2018). Pengaruh Kekuasaan Atas Pengetahuan (Memahami Teori Relasi Kuasa Michel Foucault). *Refleksi Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam*, 18(2), 141-155.
- Syaifurrohm, W. (2007). *Tawassul Dalam Pandangan Ibnu Taimiyyah dan Ja'far Subhani*. Doctoral Dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Syukrillah, M. (2019). Metode Al-Albani dalam Uji Validitas Hadis Riwayat Mudallis (Kritik atas Kritik Kamaruddin Amin). *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 3(2), 149-162.
- Udin, M., & Irpan, I. (2021). Political Hegemony As A Media Of Da'wah Muhammad Bin Abdul Wahab. *Politea: Jurnal Politik Islam*, 4(2), 21-42.
- Ulum, M. B. (2018). Genealogi Hadis Politis: Al-Mu'awiyat dalam Kajian Islam Ilmiah. *Nuansa Cendekia*.
- Vassiliev, Alexei. (2013). *The History of Saudi Arabia*. London: Saqi Books.
- Volesky, J. C., Stern, R. J., & Johnson, P. R. (2003). Geological control of massive sulfide mineralization in the Neoproterozoic Wadi Bidah shear zone, southwestern Saudi Arabia, inferences from orbital remote sensing and field studies. *Precambrian Research*, 123(2-4), 235-247.
- Wafi, M. H. (2018). Diskursus Reformasi Arab Saudi: Kontestasi Kerajaan Saudi Dan Wahabi. *Journal of Islamic World and Politics*, 2(1), 228-239.
- Wahyuddin, I. (2018). Perkembangan Islam Arab Saudi. Tasamuh: Jurnal Studi Islam, 10 (2), 423-441.
- Wahid, A. B. (2011). Dakwah Salafi: Dari Teologi Puritan Sampai Anti Politik. *Media Syari'ah: Wahana Kajian Hukum Islam dan Pranata Sosial*, 13(2), 147-162.

- Waridah, E. (2017). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Bmedia.
- Wazis, K. (2019). Perlawanan Ahli Hadis terhadap Gerakan Radikalisme Dalam Konstruksi Media Online. *Jurnal Al-Hikmah*, 17(2), 19-36.
- Wijaya, A. A., & Djarwono, L. F. (2017). Pencitraan Arab Saudi Pasca Musim Semi Arab. *Jisiera: The Journal of Islamic Studies and International Relations*, 2(1), 63-75.
- Webel, J. G. & C. (2018). *Handbook Studi Perdamaian dan Konflik*. Nusamedia.
- Weber, M. (2016). *The Types of Legitimate Domination*. Routledge.
- Wendry, N. (t.t.). *Manipulasi Identitas Periwiyat Hadis Periode Awal: Konsep, Dinamika, dan Kritik*.
- Wendry, N., Majid, A., & Susilawati, S. (2020). Kufan Hadith Transmitters and Geopolitics in Early Period of Islam. *Ulul Albab: Jurnal Studi Islam*, 21(2), 213–236. <https://doi.org/10.18860/ua.v21i2.10430>
- Yaacob, M. S., Omar, S. H. S., & Zin, E. I. E. W. (2023). Manhaj Ithbat Ulama Salaf dalam Berinteraksi dengan Sifat Khabariyyah Menurut Penjelasan Imam Abu Al-Hasan Al-Ashari: Manhaj Ithbat Salaf Scholars in Interacting with Characteristics of Khabariyyah According to the Explanation of Imam Abu Al-Hasan Al-Ashari. *Rabbanica-Journal of Revealed Knowledge*, 4(2).
- Al-Zahabī. (1985). *Siyar A'lām al-Nubalā'*, ed. Syu'aīb al-Arna'ūṭ. Beirut: Mu'assasah al-Risālah, 1985.
- (1988). *Talkhīṣ al-Mustadrak*, ed. Muḥammad Ḥusayn al-Dhahabī. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Zaelani, M. (2022). Konsep Berkah dalam Pandangan Ahlussunnah: Analisis Syarah Hadis tentang Tabarruk.
- Zahrah, Abu, Muhammad. (1996). *Tārīkh al-Madhāhib al-Islāmiyyah*. Kairo: Dār al-Fikr al-'Arabī.
- Zamzami, M. S. (2013). Ideologi dan Politik dalam Proses Awal Kodifikasi Hadis. *Religió Jurnal Studi Agama-agama*, 3(1).